

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN PASIEN PENDERITA ASAM URAT
DI APOTEK GAHARU DEPOK TAHUN 2025**

Disusun Oleh :

**Putri Okkyana Kusuma¹, Indrianti Poppy², Lusiana³
Akademi Farmasi Bhumi Husada**

ABSTRAK

Penyakit asam urat adalah kondisi yang ditandai dengan peradangan pada sendi akibat penumpukan kristal asam urat, penyakit ini dapat menyerang berbagai sendi di tubuh, seperti jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan jempol kaki. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Asam Urat di Apotek Gaharu Depok Tahun 2025.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan alat instrument berupa kusioner yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yang mendapatkan hasil sebanyak 320 responden. Adapun yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang berusia 17- 65 tahun yang telah membeli obat dan menerima pelayanan di Apotek Gaharu Depok. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan program Ms, Excel dan *SPSS* versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden didominasi oleh usia 26-35 tahun (29,4%), berjenis kelamin perempuan (55,6%) Pendidikan SMA/SMK (52,8%). Tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat berada pada kategori cukup (42,2%), jenis obat didominasi *Allopurinol* (50%). Hasil pada uji hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan di dapatkan hasil adanya hubungan yang diperoleh nilai *p value* 0,000 (*P value* (<0,05) untuk jenis kelamin diperoleh nilai *P value* 0,045 (<0,05) Dapat disimpulkan bahwa pasien di Apotek Gaharu Depok memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap penyakit asam urat.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Penyakit Asam urat, Obat

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gout yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit asam urat adalah suatu penyakit metabolik familial yang ditandai oleh suatu artitis akut yang berulang karena endapan monosodium urat di persendian dan tulang rawan. Asam urat dapat juga terjadi dikarenakan adanya pembentukan batu asam urat di ginjal. Penyakit asam urat

dikaitkan dengan kadar asam urat yang tinggi didalam serum darah, asam urat merupakan suatu senyawa yang sukar larut yang didapatkan dari hasil akhir utama metabolisme purin (Katzung, 1998)

Penyakit asam urat adalah kondisi yang ditandai dengan peradangan pada sendi akibat penumpukan kristal asam urat. Penyakit ini dapat menyerang berbagai sendi di tubuh, seperti jari kaki, pergelangan

kaki, lutut, dan jempol kaki. Gejala yang umum muncul meliputi nyeri, pembengkakan, serta rasa panas di area persendian. Rasa sakit yang dialami oleh penderita asam urat bisa bertahan antara 3 hingga 10 hari, dengan perkembangan gejala yang sangat cepat terutama dalam beberapa jam pertama (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Menurut *World Health Organization* (2017), prevalensi asam urat di dunia mencapai angka 34,2%. Menurut data riset kesehatan dasar disampaikan bahwa prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia mencapai angka 7,3%, dan prevalensi penyakit asam urat di provinsi Jawa Barat mencapai 8,86%, berdasarkan klasifikasi usia 55-64 tahun penderita asam urat mencapai angka 15,55 %, dan pada klasifikasi jenis kelamin penderita asam urat perempuan mencapai angka 8,46%, sedangkan penderita asam urat laki-laki mencapai angka 6,13% (Kemenkes, 2018).

Tingkat pengetahuan mengenai penyakit asam urat sangat penting, mengingat prevalensinya yang mencapai angka 8,86% di Jawa Barat penyakit ini berdampak serius terhadap Kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, gejala, pencegahan, dan pengelolaan asam urat dapat membantu untuk mencegah atau mengelola penyakit dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk menilai tingkat pengetahuan pasien khususnya di daerah yang memiliki prevalensi tinggi seperti di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rosdiana Septia Delita & Homsam,

2018) di pedesaan masyarakat kabupaten Cianjur menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyakit asam urat termasuk kategori buruk yang mencapai angka 89,5 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Algifari et al., 2020) di poliklinik reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang menyatakan bahwa terdapat tingkat pengetahuan pasien yang bukan penderita asam urat mengenai penyakit asam urat lebih buruk jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan pasien penderita asam urat. Kurangnya tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit asam urat ini disebabkan karena tidak mendapatkan edukasi kesehatan mengenai penyakit asam urat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Apotek Gaharu Depok masih banyak pasien yang memilih membeli obat penghilang rasa nyeri sebagai solusi untuk mengatasi gejala asam urat. Di masyarakat kini beredar pula mitos bahwa nyeri sendi merupakan penyakit asam urat, sehingga masyarakat banyak yang melakukan tindakan dengan membeli obat penghilang rasa nyeri. Pengetahuan ini perlu diluruskan bahwa tidak semua keluhan dari nyeri sendi dan sendi yang bengkak disebabkan oleh asam urat. Untuk memastikan perlu dilakukan pemeriksaan di laboratorium karena penggunaan obat yang tidak tepat dapat berakibat fatal, diantaranya dapat menimbulkan penyakit lain misal gagal ginjal yang dapat terjadi karena mengkonsumsi obat berkepanjangan (Sulastrri, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat

Pengetahuan Pasien Penderita Asam Urat di Apotek Gaharu Depok Tahun 2025.”

Rumusan Masalah

Masih banyak pasien yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit asam urat, seperti penyebab, gejala, dan cara diagnosa yang benar hal ini menyebabkan mereka cenderung mengkonsumsi obat-obatan asam urat tanpa pemeriksaan medis yang tepat.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Asam Urat di Apotek Gaharu Depok Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien terhadap penyakit asam urat (jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan).
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat di Apotek Gaharu Depok.
- c. Untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan.
- d. Untuk mengetahui penggunaan obat asam urat pasien.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan secara non-eksperimental yang menyajikan data secara deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui tingkat

pengetahuan terhadap penyakit asam urat pada pasien di Apotek Gaharu Depok pada periode Januari– Maret 2025.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Apotek Gaharu Depok. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari– Maret 2025

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien/pengunjung yang datang ke Apotek Gaharu Depok pada periode Januari 2025.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang ke Apotek Gaharu Depok yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. penelitian ini mendapatkan sampel berjumlah 320 responden

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk selebaran yang memuat sejumlah pertanyaan terkait penyakit asam urat.

Proses penyampaian kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden, yang kemudian diberikan

selebaran untuk diisi sebagai sumber data primer dalam penelitian ini.

Analisis Data

1. Analisis *univariat*

yaitu analisis yang dilakukan pada tiap variable dan hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase mengenai karakteristik responden yang meliputi (Usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pengetahuan terhadap penyakit asam urat di Apotek Gaharu Depok.

2. Analisis *bivariat*

Merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang menggunakan uji statistik. Analisis *bivariat* dilakukan analisa statistik dengan uji *Chi Square test* (χ^2). Interpretasi data dilihat dari nilai signifikansi yang telah diperoleh. Jika signifikan yang di dapat < 0.05 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki hubungan yang kuat, tetapi nilai signifikan didapat > 0.05 maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 tidak memiliki hubungan yang kuat.

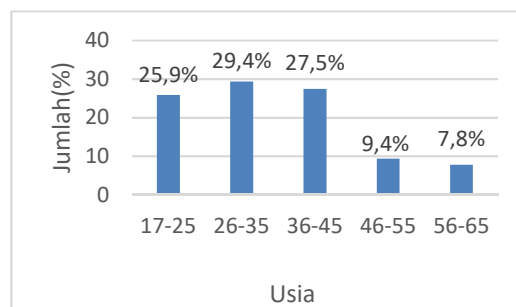
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Berdasarkan Umur

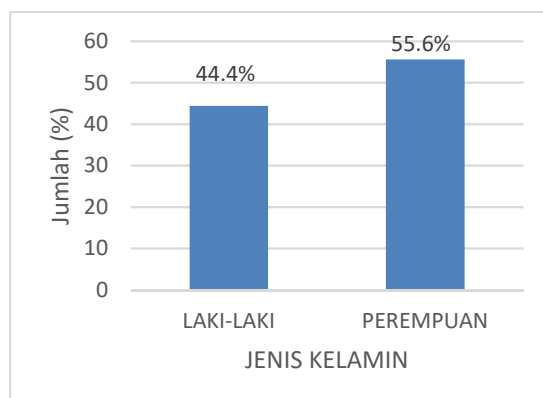
Berdasarkan gambar dibawah dapat dilihat bahwa yang terbanyak adalah pada kelompok umur 26 – 35 tahun sebanyak 95 responden (29,4%) dan yang paling sedikit pada kelompok umur

56 – 65 tahun yaitu sebanyak 25 responden (7,8%)



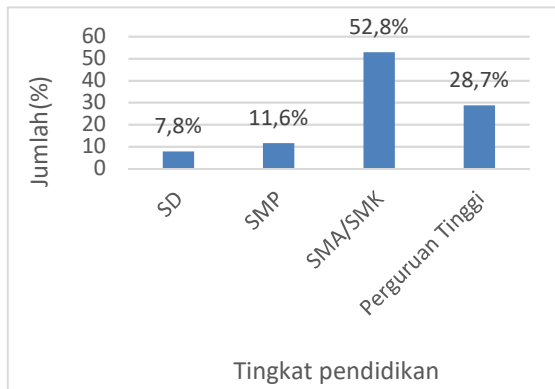
2. Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar dibawah dapat dilihat bahwa yang terbanyak pada karakteristik jenis kelamin perempuan sebanyak 178 responden (55,6%)



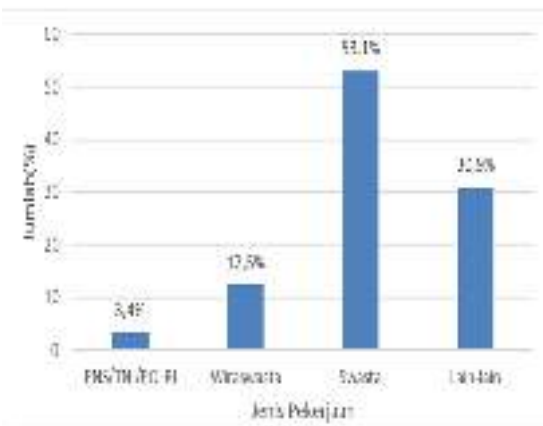
3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada gambar dibawah ini diperoleh penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, pada kelompok paling sedikit yaitu SD sebanyak 25 responden (7,8%) dan kelompok terbanyak yaitu SMA/SMK: sebanyak 169 Responden (52,8%), SMP sebanyak 37 responden (11,6%) Dan pada perguruan tinggi sebanyak 89 responden (28,7%)



4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan

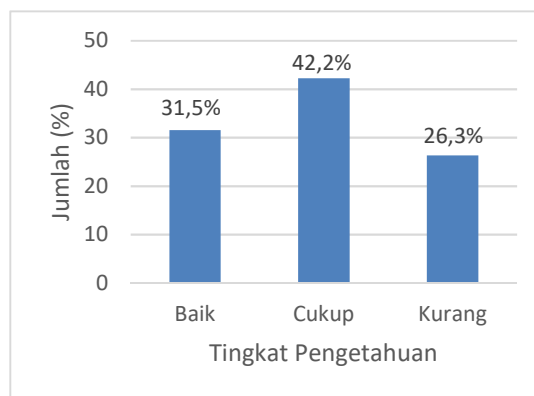
Berdasarkan gambar dibawah ini pada karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan, yang terbanyak yaitu pada karyawan swasta sebanyak 170 responden (53,1%) dan yang terkecil yaitu PNS/TNI/Polri 11 responden (3,4%)



5. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan gambar dibawah ini bahwa profil tingkat pengetahuan responden dapat dilihat kriteria terbanyak dengan tingkat pengetahuan terhadap penyakit asam urat adalah termasuk kategori cukup sebanyak 135

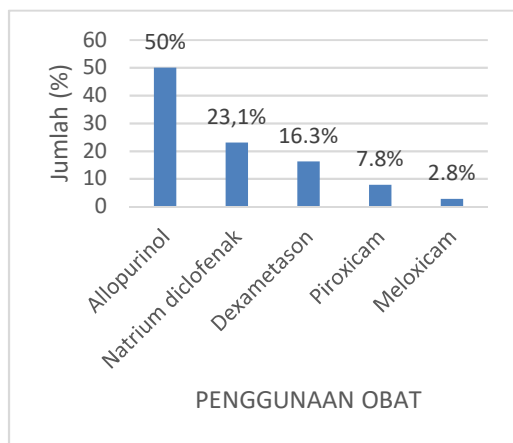
orang (42,2%) karena sebagian responden mengetahui bahwa penyakit asam urat adalah penyakit yang menyerang persendian diberbagai sendi di tubuh yang ditandai dengan gejala rasa nyeri dan bengkak terutama pada jari kaki, lutut dan jempol kaki. Dan sebagian responden mengetahui makanan yang mengandung purin tinggi seperti kacang - kacang, bayam, seafood yang menyebabkan terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah.



6. Profil Penggunaan Obat

Berdasarkan gambar dibawah ini diperoleh profil Penggunaan obat asam urat, kelompok terbanyak adalah pada obat *Allopurinol* yaitu sebanyak 160 responden (50,0%), dan kategori paling sedikit yaitu meloxicam sebanyak 9 responden (2,8%) Berdasarkan data penjualan di Apotek Gaharu obat asam urat yang paling banyak dibeli adalah *Allopurinol* 100mg. *Allopurinol* merupakan agen penurun kadar asam urat dalam darah yang bekerja dengan cara menghambat enzim xantin oksidase sehingga mengurangi produksi asam urat. Tingginya tingkat pembelian *allopurinol* menunjukkan bahwa prevalensi penyakit asam urat

cukup tinggi di Apotek Gaharu. Tetapi pada pengetahuan obat *allopurinol* masyarakat mengetahuinya bahwa obat *allopurinol* itu adalah sebagai obat anti nyeri.



PEMBAHASAN

1. Hubungan Usia Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil usia responden terbanyak yaitu masa dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 94 responden dengan persentase 29,4% memiliki pengetahuan baik sebanyak 49 responden dengan persentase 52,1% hasil uji *bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat.

Usia merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang mana semakin dewasa usia seseorang akan lebih mudah mendapatkan suatu informasi yang di dapat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Badri, 2020) yang mendapatkan hubungan signifikan antara usia terhadap pengetahuan seseorang dengan *p value* 0,015 pada umur 26-35 tahun sangat berperan aktif

dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

2. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin didapatkan responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 178 dengan persentase 55,6 % responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60 responden dengan persentase 33,7% hasil uji *bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan terhadap penyakit asam urat.

Pengunjung Apotek Gaharu Depok adalah mayoritas perempuan dan ditemukan bahwa tingkat pengetahuan responden perempuan secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan responden laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadlilah & Sucipto, 2018) bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi kategori pengetahuan yang baik maka jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap hal ini adalah tingkat keterlibatan perempuan dalam mencari informasi biasanya bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapat responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sebanyak 169 dengan persentase 52,8% yang

memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 responden dengan persentase 31,4%. Hasil analisis uji *bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat.

Saat ini media masa dapat memberikan informasi yang luas sehingga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki terkait dengan suatu penyakit hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Algifari et al., 2020) bahwa pasien dengan Pendidikan SMA/SMK tidak ada yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit asam urat.

4. Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis pekerjaan terbanyak adalah pegawai swasta sebanyak 170 dengan persentase 53,1% yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 65 responden dengan persentase 38,2%. Hasil analisis uji *bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit asam urat.

Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh pekerjaan yang bekerja lebih mudah mendapat informasi ditempat kerjanya, sehingga hal itulah yang menambah pengetahuan responden tentang penyakit asam urat. Penelitian ini sejalan dengan (Saiful A. & Tanonggi, 2019) menyatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang maka lebih

banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pada karakteristik yang didapatkan pada umur responden di Apotek Gaharu dengan rata-rata berusia 26-35 tahun sebanyak 94 responden (29,4%), pada jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 178 responden (55,6%), tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA/SMK sebanyak 169 (52,8%) dan pada jenis pekerjaan terbanyak ialah pegawai swasta 170 (53,1%).
2. Tingkat pengetahuan responden Apotek Gaharu Depok mengenai penyakit asam urat tergolong cukup.
3. Terjadi adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan penyakit asam urat dengan mendapatkan *p value* 0,000 (<0,05) pada jenis kelamin diperoleh *P value* 0,045 (<0,05).
4. Pada penggunaan obat di Apotek Gaharu Depok terbanyak adalah obat *Allopurinol* 100mg sebanyak 160 responden (50%).

Saran

1. Bagi Masyarakat
Berdasarkan hasil penelitian ini, masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan baik diharapkan dapat mempertahankan pengetahuan mengenai penyakit asam urat, dan masyarakat yang memiliki tingkat

pengetahuan cukup kurang diharapkan lebih giat dalam mencari ilmu pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan penyakit asam urat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan agar dapat memberikan komunikasi, informasi dan edukasi terhadap penyakit asam urat kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneruskan penelitian secara mendalam dengan rancangan penelitian yang lebih baik. Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai hubungan antar karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan pasien terhadap penyakit asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, M. R. N., Darma, S., & Reagan, M. (2020). Sebuah Pengetahuan Penyakit Gout Arthritis Pada Pasien Di Poliklinik Reumatologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.32539/sjm.v3i1.128>
- Badri, P. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(2). <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>
- Fadlilah, S., & Sucipto, A. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Demangan Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 295–301.
- Hayes, E. (2016). *Farmakologi: Pendekatan Proses Keperawatan. EGC*. Buku Kedokteran EGC.
- Katzung, B. G. (1998). *farmakologi dasar dan klinik edisi VI*. Division of Prentice Hall.
- Kemkes. (2018). *Laporan Provinsi DKI Jakarta Riskesdas 2018 i*. [http://repository.litbang.kemkes.go.id/3881/1/CETAK LAPORAN RISKESDAS DKI 2018.pdf](http://repository.litbang.kemkes.go.id/3881/1/CETAK_LAPORAN_RISKESDAS_DKI_2018.pdf)
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *KEMENKES RI-Asam Urat. Perpustakaan Kementerian Kesehatan Indonesia*, 1–23. https://perpustakaan.kemkes.go.id/asset_perpustakaan_kemkes/upload/pathfinder/2023/1/KEMENKES-RI-Asam-Urat.pdf
- Mahmudi, M., Safitri, D. N. R. P., & Mubin, M. F. (2024). Penurunan nyeri dan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan terapi akupresur pada titik Taixi (KI 3).
- Masturoh, I., & T, nauri anggita. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Rosdiana Septia Delita, A. K., & Homsam, C. M. D. (2018). Pengetahuan Asam Urat, Asupan Purin Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Hiperurisemia Pada Masyarakat Perdesaan. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 7(2),

1–11.

Saiful A., & Tanonggi, S. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Asam Urat Di Desa Wawondula Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.

Sukandar, E. Y., Andrajati, R., & Sigit, I. J. (2009). *iso farmakoterapi*. PT. ISFI Penerbitan.

Sulastri, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Swamedikasi Penyakit Asam Urat di Apotek Intan Farma Sragen Karya. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.